



THE DEVELOPMENT OF ISLAMIC NOVEL IN A GENDER PERSPECTIVE

PERKEMBANGAN NOVEL ISLAM DALAM PRESPEKTIF GENDER

Iis Suwartini¹, Ariesty Fujiastuti²

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan

Email: iissuwartini@gmail.com

<https://doi.org/10.25077/majis.2020.v2i1.23>

Abstract

The development of the Islamic novel is increasingly diverse. Gender is one of the topics that writers often pick up. The closeness of the theme with the reader is one of the reasons for the development of gender perspective Islamic novels. This study aims to describe the development of Islamic gender perspective novel using literature studies. Data obtained from reviewing documents in the form of books and literature. The results of the study show that a gender perspective is used by many authors in bringing up Islamic novel. Gender perspectives are reflected in the main ideas of feminism in the novel, including the interpretation of society against the subordination of women; the position of women in marriage; the position of women in education and careers.

Keywords: Novel, Islam, dan gender

Abstrak

Perkembangan novel islam semakin beragam. Gender merupakan salah satu topik yang kerap diangkat oleh para penulis. Kedekatan tema dengan pembaca menjadi salah satu alasan berkembangnya novel islam prespektif gender. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perkembangan novel islam prespektif gender dengan menggunakan studi kepustakaan. Data diperoleh dari mengkaji dokumen berupa buku-buku dan literature. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perspektif gender banyak digunakan pengarang dalam mengangkat novel islam. Prespektif gender tergambar dalam pokok pikiran feminisme dalam novel tersebut, meliputi: penafsiran masyarakat terhadap subordinasi perempuan; posisi perempuan dalam perkawinan; kedudukan perempuan dalam pendidikan dan karier.

Kata Kunci: Novel, islam, dan gender.

PENDAHULUAN

Feminisme Islam berupaya untuk memperjuangkan apa yang disebut Riffat Hassan “Islam pasca-patriarkhi”, yang tidak lain adalah dalam bahasa Riffat sendiri “Islam Qur’ani” yang sangat memperhatikan pembebasan manusia. (Suryorini, 2012, hlm. 24). Gerakan feminis menginginkan adanya persamaan hak antara laki-laki dan perempuan dalam segala bidang. Feminisme menolak ketidakadilan gender yang kerap diterima

oleh perempuan. Showalter (dalam Sugihastuti, 2005, hlm.18), Feminis berhubungan dengan konsep kritik sastra feminis, yaitu sebuah studi sastra yang mengarahkan fokus analisisnya pada perempuan.

Sastra feminis dalam kaitannya dengan aspek kemasyarakatan pada umumnya membicarakan tradisi sastra oleh kaum perempuan, pengalaman perempuan di dalamnya, kemungkinan adanya penulisan khas perempuan, dan sebagainya (Syahrul, 2018, hlm. 108).

Sasaran penting dalam kritik sastra feminis ini menurut Endraswara (2008, hlm, 146) adalah (1) mengungkap karya-karya penulis masa lalu dan masa kini; (2) mengungkap berbagai tekanan pada tokoh wanita (3) mengungkap ideologi penulis, (4) mengkaji aspek ginokritik, dan (5) mengungkap aspek psikonalisis feminis.

Salah satu konsep dasar yang digunakan dalam kritik sastra feminis adalah konsep gender. Konsep gender pertama kali diperkenalkan oleh Rebert Stollen (dalam Nugroho, 2008, hlm. 2-3). Fakih (2013, hlm. 7-9) mengatakan bahwa gender adalah semua hal yang dapat dipertukarkan antara sifat perempuan dan laki-laki. Sugihastuti (2007, hlm. 4) berpendapat bahwa gender adalah pembagian manusia menjadi laki-laki (maskulin) dan perempuan (feminin) berdasarkan konstruksi sosial budaya.

Gender adalah behavior differences antara laki-laki dan perempuan yang socially differences yakni perbedaan yang bukan kodrat atau ciptaan Tuhan melainkan diciptakan oleh laki-laki dan perempuan melalui proses sosial dan budaya yang panjang (Dzuhayatin, 2019, hlm. 18).

Gender adalah pandangan di masyarakat yang dipengaruhi oleh kultur budaya tentang perbedaan peran, perilaku, mentalitas dan karakter emosional antara laki-laki dan perempuan. Berikut ini penjelasan pengertian ketidakadilan gender oleh Fakih (2008, hlm. 15) sebagai berikut: (1) marginalisasi merupakan sebuah pemiskinan yang terjadi di masyarakat yang dipengaruhi oleh gender, (2) subordinasi pengelasduaan kaum perempuan atas laki-laki dalam segala bidang kehidupan, (3) strotipe merupakan pelabelan atau penandaan terhadap suatu kelompok tertentu, (4) kekerasan merupakan serangan atau invasi terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang terdiri dari kekerasan domestik, emosional, fisik, dan seksual.

Perkembangan novel islami dipengaruhi oleh isu gender yang berkembang di masyarakat. Kultur pesantren pada waktu itu belum dapat menerima perkembangan zaman. Novel yang mengisahkan budaya islam berlatar tahun 80-90 an tentu menampilkan ketidakadilan gender baik dalam ranah domestik maupun ranah publik. Maka tak heran pada waktu itu perempuan tidak boleh mengenyam pendidikan, tidak boleh berkiprah dalam ranah publik, tidak boleh menunggang kuda, bahkan tidak berhak atas dirinya dalam menentukan pilihan hidup “*Surgo nunut neraka katut*”. Isu perjodohan, perselingkuhan dan poligami banyak diangkat dalam novel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kajian pustaka atau *library research* yaitu berisi teori teori yang relevan dengan masalah -masalah penelitian. Adapun masalah pada penelitian ini mengetahui prespektif gender pada novel islami. Sujarweni (2014, hlm. 57) menyatakan kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian.

Siswanto (2010, hlm. 70) menjelaskan bahwa data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis. Sementara sumber data diartikan subjek penelitian dari mana data diperoleh. Sumber data pada penelitian ini berupa dokumen dari artikel jurnal bertema analisis novel prespektif gender. Data dalam penelitian ini berupa hasil catatan telaah dokumen pemikiran gender dalam novel islami. Catatan lapangan (*fieldnote*) yang terdiri dari dua bagian, yaitu bagian deskripsi dan bagian refleksi.

Teknik analisis data terdiri dari tiga unsur kegiatan yang terjadi secara bersama-sama, yaitu reduksi data; proses menyeleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data kasar yang ada dalam catatan lapangan; penyajian data: suatu

rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan; dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk memperoleh hasil yang benar dan tepat dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisis isi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel islam prespektif gender mulai banyak dikembangkan. Titis Basino, Abidah El Khalieqy, dan Asmanadia merupakan penulis perempuan yang kerap mengangkat feminisme muslim dalam karyanya. Berdasarkan studi pustaka dari berbagai jurnal sosok perempuan dalam novel islam kerap digambarkan mendapat ketidakadilan gender. Berikut ini akan dijelaskan perkembangan novel islami prespektif gender.

Titis Basino merupakan salah satu penulis wanita yang kerap menulis cerita islami prespektif gender. Tahun 1978 terbitlah novel Titis yang pertama yaitu *Pelabuhan Hati*. Novel trilogy Titis Basino berhasil memperoleh Hadiah Sastra Mastera (Majelis Sastra Asia Tenggara). Titis juga dinominasikan sebagai pemenang Hadiah Sastra Asean (Sea Write Award). *Dari Lembah ke Coolibah* merupakan bagian pertama dari sebuah trilogy perselingkuhan. Novel yang menggambarkan perselingkuhan seorang ustad pembimbing dengan peserta haji di tengah perjalanan suci ke Mekah dan terus berlanjut di Tanah Air. Dua novel lainnya adalah *Welas Asih Merengkuh Tajali* (1997), dan *Menyucikan Perselingkuhan* (1998). Berikut ini hasil dari penelitian Syahrul (2018, hlm. 109) pada novel *Aku Supiah Istri Hardian*. Dalam novel tersebut Titis Basino menceritakan peranan agama dalam subordinasi perempuan, posisi perempuan dalam perkawinan, dan kedudukan perempuan dalam pendidikan.

Abidah El Khalieqy juga merupakan penulis novel islami yang kerap mengangkat ketidakadilan gender yang dialami perempuan. *Novel Wanita*

Berkalung Sorban yang pernah diteliti Haryanti (2015, hlm. 84) penelitian tersebut menjelaskan bahwa dalam novel tersebut menggambarkan adanya Strootiep yang diterima oleh tokoh perempuan.

Pemikiran tokoh laki-laki seperti kyai dan ustad dalam memberikan doktrin terhadap santriwati berkaitan tentang peranan perempuan dalam ranah domestik dan publik kedudukannya berada dibawah laki-laki. Pada novel tersebut Abidah banyak mengangkat kutipan Hadis yang merujuk pada objek perempuan. Pada kenyataan di masyarakat masih banyak kesalahan penafsiran hadis tentang perempuan sehingga islam dipandang sebagai bias gender.

Permasalahan tersebut juga nampak pada novel *Geni Jora*. Hasil penelitian Wiyatmi novel tersebut menceritakan seorang gadis yang bernama gejora yang dibesarkan dalam keluarga islam tradisional dan kultur patriarki yang begitu membedakan peran gender dengan perempuan dan laki-laki (2010, hlm. 201). Dalam penelitian tersebut dijelaskan wujud perlawanan terhadap bias gender digambarkan dengan peran para tokoh perempuan yang memperjuangkan pemikiran feminis dalam ranah publik.

Tidak jauh berbeda Novel *Mataraisa* karya Abidah yang telah diteliti oleh Purwaningsih Abidah mengangkat tema yang serupa dengan novel lainnya tentang ketidakadilan gender akibat kesalahan penafsiran ayat atau hadis sehingga islam digambarkan sebagai bias gender.

“Mari kita baca ayatnya. Arrijalu qawwamuna ‘ala an-nisa’. Laki-laki adalah qawwamun bagi perempuan. Apa makna qawwamun? Di sinilah letak ganjil yang sama kita rasakan. Sejak berabad-abad lalu, dari waktu ke waktu, dari tahun ke tahun, oleh para mufassir klasik, kita diindoktrinasi pemahaman makna qawwamun adalah pemimpin. Benarkah demikian? Ternyata para

pendekian muslim dari kalangan perempuan telah sama lahir dan melalui daya kritis dan kecerdasan mereka, telah ditemukan makna yang lebih tepat bagi kata qawwamun.” (Mataraisa, 2012, hlm. 307-309).

Berdasarkan data tersebut isu ketidakadilan gender yang dimunculkan pada novel karya Abidah lebih kerap mengangkat isu ketidakadilan gender yang diakibatkan faktor budaya pesantren pada masa itu dimana belum dapat menerima bahwa perempuan memiliki peranan yang sama pada ranah publik dan domestik. Perjuangan feminis tampak pada tokoh perempuan yang berusaha mendongkrak budaya patriarki dalam budaya islam yang cenderung menomorduakan wanita. Pada ending novel tersebut digambarkan keberhasilan seorang perempuan yang berhasil berkiprah dalam ranah domestik dan publik.

Karya-karya Asma Nadia juga masuk kedalam deretan novel islami yang kerap mengangkat isu ketidakadilan gender. Hasil penelitian Erda Melinda, dkk (2019, hlm. 4) pada novel dwilogi “Surga yang Tak Dirindukan” Novel tersebut mengisahkan tentang pergolakan batin seorang perempuan dalam menghadapi pologami. Dimana tokoh Arini sebagai istri pertama berjuang untuk mempertahankan rumah tangganya sedangkan Mei Rose berusaha memahami posisinya sebagai perempuan kedua.

Sedikit berbeda dengan penulis lainnya Asma Nadia justru menyoroti isu poligami dimana perempuan kerap diperlakukan tidak adil. Penafsiran masyarakat terhadap beberapa hadis tentang poligami yang kurang tepat menjadikan islam dipandang bias gender.

KESIMPULAN

Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan perkembangan novel Islam prespektif gender merupakan tiruan

dari permasalahan yang ada dalam kehidupan. Perempuan kerap menerima ketidakadilan gender yang diakibatkan karna kultur budaya patriarki. Masyarakat kerap menafsirkan pemahaman yang salah terhadap suatu hadis sehingga islam dimaknai bias gender. Terutama hadis tentang kedudukan perempuan dalam rumah tangga, kedudukan perempuan dalam ranah publik, dan hadis tentang poligami.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis memberikan ucapan terima kasih terhadap seluruh pihak yang membantu penulis selama penulisan penelitian ini berlangsung. Terlebih utama terhadap reviewer dan editorial Jurnal Magistra Andalusia. Penulis berharap, penelitian ini berguna dan memberi kontribusi terhadap pengembangan dan pelestarian kajian sastra di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Dzuhayatin, Siti Ruhaini. (2019). *Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender dalam Islam*. Yogyakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga.
- Endraswara, Suwardi. (2008). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Erda, Melinda, Christanto Syam, Sesillia Seli. (2019). *Analisis Feminisme Dwilogi Novel Surga yang Tak Dirindukan*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 8 (3), 1-10
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/32255>
- Fakih, Mansour. (2013). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haryanti, Novi Diah. (2015). *Kontruksi Gender Pada Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El-Khalieqy*. Dialektika, 2 (2), 216-241

- <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dialektika/article/view/3629/pdf>
- Purwaningsih, Ida. (2016). *Prespektif Gender Dalam Novel Mataraisa Karya Abidah El Khalieqi: Pendekatan Feminisme dan Implementasinya Pada Pembelajaran Sastra di SMP* http://eprints.ums.ac.id/47340/1/NA_SKAH%20PUBLIKASI.pdf
- Sugihastuti dan Suharto. (2005). *Kritik Sastra Feminis, Teori, dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti dan Itsna Hadi Saptiawan. (2007). *Gender dan Inferioritas Inferioritas Perempuan Praktik Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metodeologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
- Nugroho, Riant. (2008). *Gender dan Strategi Pengarusutamaan di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritonga, Deffi Syahfitri. (2016). *Kajian Gender Pada Novel Karya Nawal El Saadawi dan Sutan Takdir Alisjahbana*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*, 3 (1), 13-31. Juni 1, 2016. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/rabiyat/article/view/2976>
- Siswantoro. (2010). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryorini, Ariana. (2012). *Menelaah Feminisme dalam Islam*. *SAWWA*, 7 (2), 21-36 April. <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/view/647>
- Syahrul, Ninawati. (2018). *Mengungkap Prespektif Gender dalam Kehidupan Masa Kini Melalui Novel Aku Supiyah Istri Hardian Karya Titis Basino*. *Kandai*, 14 (1) 105-118 Mei <http://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/kandai/article/view/476>
- Wiyatmi. (2010). *Kontruksi Gender dalam Novel Geni Jora Karya Abidah El-Khalieqy*. *Humaiora*, 22 (2) 196-206 <https://jurnal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/996>